

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Era Globalisasi di Indonesia Saat ini mendorong Perkembangan perekonomian suatu negara. Salah satunya dapat di lihat dari perkembangan industri dan teknologi yang dapat menyediakan segala sesuatu yang dapat di butuhkan oleh masyarakat. Banyaknya Persediaan barang yang berlimpah dan kecanggihan teknologi memiliki banyak pilihan masyarakat untuk tertarik dan mengonsumsi barang tersebut. Kini masyarakat bersaing untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka, bahkan sesuatu yang bukan menjadi kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk memiliki atau mengonsumsi.

Konsumsi merupakan sebagai pemakaian barang hasil produksi berupa pakaian, makanan, Atau barang barang yang langsung memenuhi kebutuhan hidup manusia, dengan kata lain konsumsi adalah suatu kegiatan yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. Perilaku konsumen adalah perilaku yang di tunjukan oleh seseorang dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai menggunakan barang atau jasa yang di anggap mampu memuaskan kebutuhan mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, kelas sosial, kebudayaan, setrategi marketing, dan kelompok referensi, sedangkan faktor internalnya yaitu motivasi, persepsi, hidup, kepribadian dan belajar.

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang terjadi ketika individu mempunyai keinginan untuk selalu mengonsumsi barang yang berlebihan, individu selalu mencari kepuasan akhir dengan mengonsumsi barang yang bukan sekedar mencukupi kebutuhannya tetapi untuk memenuhi keinginan keinginannya.

William J Stanto, ada dua kekuatan faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsinya yaitu kekuatan sosial budaya dan kekuatan psikologis. (Mangkunegara, 2002:39)

Philip Khotler mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor budaya, faktor sosial dan faktor psikologis, pada dasarnya kedua kelompok ini sama namun di kelompokkan dengan cara yang berbeda ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor budaya, faktor sosial faktor pribadi dan faktor psikologi. (Johan,2011:7)

Adapun faktor yang mempengaruhi tindakan konsumen yaitu faktor pribadi atau gaya hidup. faktor ini dapat didefinisikan bagaimana seseorang dapat menggunakan uang dan waktunya sebaik mungkin. Tindakan tepat untuk mengurangi budaya belanja yang semakin berkembang adalah dengan peningkatan kualitas iman agar seseorang terbentangi oleh perilaku-prilaku negatif dan mematuhi perintah agama serta nilai-nilai yang ada di dalamnya agar terhindar dari sifat berlebihan atau boros.

Perilaku masyarakat seperti inilah yang cenderung merupakan pola perilaku konsumtif. Adanya gaya hidup di lingkungan masyarakat membuat masyarakat tidak dapat mengendalikan pola hidup yang tidak terbatas seperti halnya berpakaian, gaya hidup yang serba mewah dan perubahan perilaku konsumsinya.

Etika islam dalam hal konsumsi terdiri dari tauhid, adil, free will, amanah, halal, dan sederhana, islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas (israf) termasuk pemborosan dan berlebih-lebihan, yaitu membuang-buang harta dan menghambur hamburkan tanpa faedah dan manfaat serta memperturunkan hawa nafsu semata. Allah akan sangat mengancam orang yang melampaui batas .

Firman Allah dalam surat Al- A'raf ayat 31

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفَ

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Al-A'raf Ayat 31).

Ayat di atas sudah jelas melarang kita untuk tidak berlebih-lebihan dalam hal makan, berhias (berpakaian), serta dalam hal berbelanja. Ajaran islam islam mengajarkan umatnya agar melakukan konsumsi secara sederhana.

Dalam perspektif ekonomi dapat di artikan bahwa dalam hal berkonsumsi senantiasa mempertimbangkan kemampuan daya beli agar tidak mengalami defisit anggaran. Maka saat muncul sifat israf, allah memberi batasan kepada hambanya dalam berkonsumsi, sehingga allah berfirman dam surat Al- Isra 'ayat 27:

اِنَّ الْمُبْرِرِيْنَ كَانُوْا اِخْوَانَ الشَّيْطٰنِؕ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ۝۲۷

Artinya : Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Isra Ayat 27).

Ayat di atas menjelaskan larangan untuk melakukan pemborosan yaitu mengeluarkan harta dalam hal-hal menimbulkan kerusakan, atau berlebih-lebihan dalam hal yang mubah. Dengan demikian berlebih-lebihan merupakan sifat tercela yang di minta adalah pertengahan dan keseimbangan dalam memberikan nafkah ini

merupakan politik islam yang berkaitan dengan harta dan ke agamaan, kemudian Allah SWT mengingatkan tentang buruknya perilaku boros dan mengeluarkan hartanya dalam hal kedurhakaan dan, menentang kepadanya.

Perilaku sosial sering terjadi pada mahasiswi, karena mereka cenderung merubah gaya hidup, kebiasaan, dan tatanan kehidupan dengan melihat hal-hal baru yang ada di sekitar mereka, terutama ketika berbicara tentang *fashion stile*, maka yang akan terbayang adalah *trend* dan *mode*.

Trend menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk nominal yang berartikan ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya). Jadi secara garis besar trend adalah objek yang sedang menjadi pusat perhatian di masyarakat pada saat tertentu. Yang terjadi saat ini di kalangan mahasiswi mereka tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, melainkan mereka mengikuti apa yang berkembang dalam masyarakat yang mana hal itu sebenarnya bukan hanya kebutuhan saja melainkan dalam bidang fashion, berkembangnya trend fashion yang bermunculan di berbagai media sosial memicu di kalangan mahasiswi untuk tidak ketinggalan mengenai model *fashion* terbaru. Bukan suatu hal yang asing lagi jika mahasiswa sering kali menyisihkan uang jajan mereka untuk membeli produk *fashion*, karena kebanyakan dari kalangan mahasiwi belum mempunyai penghasilan dan masih tergantung pada orangtua.

Menurut Sutisna dalam Heru Suprihhadi (2017) gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja,

olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial ataupun kepribadian seseorang.

Menurut Kasali dalam Dwi Ilham (2014) gaya hidup adalah suatu pola konsumsi uang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal dan bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya.

Perilaku yang peneliti maksudkan yakni budaya konsumtif yang menimbulkan kecanduan dalam berbelanja Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan mahasiswi yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Bagi mahasiswi manajemen keungan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk di lakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang di hadapi, salah satunya adalah perilaku konsumtif yang berkembang kebiasaan yang terjadi karena pergaulan gaya hidup mewah di kalangan mahasiswi jurusan Ekonomi syariah.

Dengan demikian dalam lingkungan kampus jurusan Ekonomi syariah Bahwa masih banyak mahasiswi yang mengeluarkan uangnya untuk mementingkan keinginan dari pada kebutuhan atau keperluan untuk kuliah, mahasiswi lebih cenderung menghabiskan uangnya untuk berbelanja dan memenuhi segala keinginanya, seperti halnya mahasiswi kost yang jauh dari orangtua ini meningkatkan kemandirian termasuk memiliki pilihan mandiri mengenai apa yang hendak di lakukan dengan uangnya dan menentukan sendiri produk apa saja yang ingin ia beli. Jadi belanja menurut mahasiswi bisa di anggap sebagai sebuah perayaan kemandirian, dan kebebasan untuk memilih apa yang di kehendaknya.

Mahasiswa dalam berpenampilan, tingkah laku, serta kesenangan terhadap hal-hal tertentu selalu berusaha menampilkan sesuatu yang mencakup tentang penampilan dan memperhatikan penilaian orang lain terhadap mereka, sehingga mahasiswi berusaha mengkonsumsi produk-produk bermerk, dan sesuatu yang sedang trendy.

Berdasarkan Observasi awal yang telah dilakukan peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jumlah mahasiswi Aktif Prodi Ekonomi Syariah pada Angkatan 2018 berjumlah 45 orang, Angkatan 2019 berjumlah 50 orang, Angkatan 2020 berjumlah 41 orang, Angkatan 2021 berjumlah 55 orang. Maka dari itu, Populasi dari penelitian ini berjumlah 191 orang terlihat bahwa mahasiswi bergaya dengan mengikuti trend fashion. Mereka menggunakan fashion dengan gaya yang berubah-ubah. Apabila ada trend fashion terbaru, sebagian dari mahasiswi akan mengikuti dan menggunakan ke kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di ketahui pola hidup yang konsumtif mengikuti trend fashion hanya untuk kesenangan dan kepuasan. Keterkaitan antara trend fashion dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi syariah pada mahasiswa ini adalah suatu hal yang menarik untuk di teliti atau dikaji.

Mengingat mahasiswi ekonomi syariah ini dapat diketahui seberapa besar gaya hidup konsumtif Trend Fashion dan Gaya Hidup. Berdasarkan uraian di atas dan berbagai masalah yang muncul maka peneliti mengambil tema **“Pengaruh Trend Fashion Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Pada Mahasiswi Ekonomi Syariah.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah trend fashion berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif ?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif ?
3. Apakah Trend Fashion dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif ?
4. Bagaimana pengaruh trend fashion dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif berdasarkan perspektif ekonomi islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan da penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Trend Fashion terhadap perilaku konsumtif
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif
3. Untuk mengetahui Trend Fashion dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif
4. Untuk mengetahui trend fashion dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Pembahasan Terhadap Permasalahan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini di harapkan menambah wawasan dan pemahaman bagi pembaca terkait pengaruh Trend Fashion dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku konsumtif pada mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan melalui terapan ilmu dan teori yang telah di peroleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan faktor

dan kondisi dan fakta riil yang terjadi di lapangan. Dan mengetahui lebih lanjut tentang perilaku konsumtif mahasiswa di tinjau menurut ekonomi islam .

3. Bagi mahasiswa

Mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan perilaku konsumtif. Dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam dalam perilaku konsumtif.

